



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 6 Tahun 2022 Halaman 10037 - 10046

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Efektivitas Kerja Sama Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

Sri Gusmurdiah^{1✉}, Endang Herawan², Sururi³

Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

E-mail: srigusmurdiah@gmail.com¹, endangadpen@upi.edu², Sururi@upi.edu³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisa dan mendeskripsikan efektivitas kerja sama sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP se-Kecamatan Linggo Sari Baganti. Rumusan masalah penelitian ini yaitu: (1) bagaimana proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 dan pasca pandemi mereda? (2) bagaimana bentuk kerja sama sekolah dan masyarakat dalam proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19? (3) bagaimana efektivitas kerja sama sekolah dan masyarakat pada masa pandemi Covid-19? (4) bagaimana hasil kerja sama sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada masa pandemi Covid-19? Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan mutu pembelajaran di SMP se-Kecamatan Linggo Sari Baganti sebagai hasil dari kerja sama sekolah dan masyarakat. Efektivitas kerja sama sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pembelajaran dilihat dari indikator: (1) kejelasan tujuan; (2) perencanaan; (3) pelaksanaan; (3) pengawasan dan pengendalian; dan (4) hasil kerja sama sekolah dan masyarakat.

Kata Kunci: Efektivitas Kerja Sama, Sekolah dan Masyarakat, Mutu Pembelajaran.

Abstract

This study aims to analyze and describe the effectiveness of school and community collaboration in improving the quality of learning during the Covid-19 pandemic in junior high schools in the Linggo Sari Baganti sub-district. The research problem formulation is: (1) how is the learning process during the Covid-19 pandemic and after the pandemic subsides? (2) What is the form of cooperation between schools and the community in the learning process during the Covid-19 pandemic? (3) how is the effectiveness of school and community cooperation during the Covid-19 pandemic? (4) how are the results of school and community collaboration in improving the quality of learning during the Covid-19 pandemic? The research method is a descriptive qualitative approach—data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The results showed an increase in the quality of learning in junior high schools throughout the Linggo Sari Baganti sub-district due to the collaboration between the school and the community. The effectiveness of school and community cooperation in improving learning is seen from the indicators: (1) goal satisfaction, (2) planning, (3) implementation, (3) supervision and control, and (4) the result of cooperation between the school and the community.

Keywords: Effectiveness of Cooperation, School and Community, Quality of Learning.

Copyright (c) 2022 Sri Gusmurdiah, Endang Herawan, Sururi

✉Corresponding author :

Email : srigusmurdiah@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4218>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Terjadinya wabah Corona Virus Disease (Covid-19) di tahun 2020, memengaruhi hampir segala bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan di Indonesia. Hal tersebut menyebabkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerapkan kebijakan tentang proses pendidikan dilakukan dengan cara belajar dari rumah (BDR) atau disebut juga *learning from home* secara online, sebagaimana yang tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud pada 17 Maret 2020.

Pada jenjang pendidikan tingkat SMP sederajat di Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, turut menerapkan belajar online sebagaimana yang diinstruksikan oleh Menteri Pendidikan. Hanya saja, lima bulan pasca dikeluarkan aturan tentang BDR, aturan ini kemudian dilaksanakan dengan sistem campuran (*blended learning*). Di mana, selain BDR secara online, juga dilakukan pembelajaran tatap muka dengan sistem *shift* ganjil-genap di sekolah. Hal ini karena daerah tersebut tergolong zona aman dengan dampak penularan Covid-19 yang rendah.

Pelaksanaan sistem belajar secara online dan tatap muka yang terbatas ini, tentu berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di sekolah. Sebab, proses belajar mengajar secara online perlu penyesuaian, karena tidak semua sekolah dan peserta didik mampu melaksanakannya secara maksimal. Mulai dari adanya kendala dalam penyediaan sarana dan prasarana belajar (perangkat komputer atau telepon genggam), kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran yang kreatif dengan menggunakan teknologi serta perangkat pembelajaran lainnya, kendala jaringan internet, dll. Sehingga dibutuhkan kerja sama antara sekolah dan masyarakat dalam mengatasi berbagai kendala tersebut demi meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian terkait dengan pembelajaran dalam masa pandemi (online) pernah dilakukan oleh (Hanina et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru perlu memberikan motivasi dan mengembangkan pembelajaran agar menghindari adanya kejenuhan belajar dalam pembelajaran dengan menggunakan variasi strategi dan penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Lebih jauh lagi dalam penelitian (Kurniawaty et al., 2021) mengungkapkan diperlukan kerjasama antara sekolah dan masyarakat dalam memotivasi siswa pada masa pandemi. Dengan demikian benang merah penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah memiliki kesamaan pada proses pembelajaran di masa pandemi dan faktor pendukung yang perlu diterapkan untuk memberikan semangat bagi para siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu penelitian ini penting dilakukan agar tereksplorasi bagaimana kerjasama dan sekolah dalam merancang pembelajaran pada masa pandemi agar tetap memiliki mutu yang baik.

Pada proses pembelajaran yang bermutu tentu terlibat beberapa input pembelajaran, yakni; siswa, materi/bahan ajar, metodologi pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah, administrasi sekolah, serta sumber daya lain yang saling berkerjasama dalam membangun iklim belajar yang mendukung. Agar mutu pembelajaran tetap maksimal selama proses belajar dengan sistem campuran pada masa pandemi Covid-19, diperlukan efektivitas kerja sama atau kerja sama yang efektif antara sekolah dan masyarakat untuk pelaksanaan belajar-mengajar. Karena, pendidikan tentu bukan hanya tanggung jawab sekolah saja, tapi merupakan tanggung jawab dari banyak pihak, termasuk masyarakat. Sebagaimana tercatat dalam Undang-undang Republik Indonesia NO. 20 tahun 2003 pasal 54, yang menjelaskan bahwa masyarakat turut memiliki peran dalam pendidikan, baik secara perorangan, berkelompok, berkeluarga, organisasi tertentu, profesi tertentu, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan untuk pelaksanaan dan pengendalian mutu pendidikan. Adapun saat pandemi Covid-19 pihak masyarakat yang terlibat kerja sama dengan sekolah adalah orang tua peserta didik, komite sekolah, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, dan masyarakat setempat.

Berdasarkan hal tersebut di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui, menganalisa, dan mendeskripsikan bentuk, proses, serta hasil dari efektivitas kerja sama sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP se-Kecamatan Linggo Sari Baganti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Syaodih (2018:72) menjelaskan, penelitian deskriptif yaitu sebuah penelitian yang digunakan dalam mendeskripsikan dan menjelaskan peristiwa-peristiwa yang terjadi secara alamiah. Adapun variabel yang akan peneliti deskripsikan pada penelitian ini adalah efektivitas kerja sama sekolah dan masyarakat dan mutu pembelajaran selama pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai *key instrument* untuk mengumpulkan dan mendapatkan data adalah peneliti secara langsung dengan lebih menekankan pada pemaknaan dibandingkan dengan penganalisisan secara umum dalam proses penelitian yang dilakukan Sugiyono (2020:35) (Faiz, Hakam, et al., 2022).

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu Kepala SMP se-Kecamatan Linggo Sari Baganti, para guru dari sekolah yang bersangkutan, para orang tua/wali murid, pengurus komite sekolah, pihak Dinas Pendidikan, masyarakat terkait seperti mahasiswa, arsip dokumen resmi dari masing-masing sekolah, foto yang dihasilkan oleh pihak yang bersangkutan ataupun foto yang penulis hasilkan sendiri, data lainnya seperti profil sekolah, jumlah siswa, dan hasil belajar siswa, serta berita-berita dari media online. Lokus penelitian ini di SMP sederajat se-Kecamatan Linggo Sari Baganti, yang mana dari 10 sekolah sebagai lokasi penelitian, peneliti melakukan pengambilan data di 3 sekolah, yaitu di SMP 1, SMP 2, dan SMP 3 Linggo Sari Baganti. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah selama enam bulan, yaitu pada 5 November 2021-30 Juni 2022, penelitian berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan, sesuai kebutuhan data dan kondisi di tempat penelitian.

Pada penggunaannya, peneliti membagi sumber data tersebut ke dalam dua kelompok sumber data, yaitu sumber data utama dan sumber data tambahan. Sumber data utamanya adalah Kepala Sekolah dan para guru. Sedangkan, sumber data tambahan yaitu para orang tua/wali murid, pengurus komite sekolah, pihak Dinas Pendidikan, masyarakat terkait, arsip dokumen sekolah, foto, data profil dan hasil belajar siswa, serta berita dari media online. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Selanjutnya, seluruh data yang sudah peneliti dapatkan dengan cara pengamatan ke lokasi dan tempat penelitian, mewawancarai responden secara langsung, dan studi dokumentasi tersebut, peneliti sajikan melalui uraian kata-kata yang terlebih dahulu dianalisis dengan cara kualitatif dan kemudian diuraikan dalam bentuk deskriptif. Adapun teknik penganalisisan data yang dilakukan yaitu mengacu pada pendapat Sugiyono (2020:133; Faiz et al., 2022) yang menyatakan ada empat teknis penganalisisan data, yaitu: (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; (4) penarikan kesimpulan (Lexy J. Moleong: 2014:330; Faiz et al., 2020) yaitu cara untuk menentukan kesahihan dari data yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti menggunakan perangkat lain yang berada di luar data yang dimiliki, hal ini ditujukan untuk membandingkan data yang didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kerja Sama Sekolah dan Masyarakat dalam Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Kerja Sama Sekolah dengan Orang Tua Peserta Didik

Marisson sebagaimana dikutip oleh Padmonodewo, (2013:125) menerangkan tiga bentuk keterlibatan wali murid/orang tua pada pendidikan siswa, yaitu: yang mengarah pada tugas, pada proses, dan mengarah pada perkembangan. Apapun latar belakang orang tua, keterlibatannya tetap akan mendorong peningkatan pencapaian belajar siswa dan mendorong hasil pendidikan yang lebih positif. Hubungan yang demikian berlaku untuk semua keluarga dengan *background* pendidikan, ekonomi, dan ras/etnis.

Pada pembelajaran yang berlangsung di masa pandemi Covid-19, keterlibatan orang tua dituntut untuk lebih intens dibanding sebelumnya. Sebab, proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan di sekolah,

beralih dengan pembelajaran jarak jauh yang lebih banyak dilakukan dari rumah. Sehingga diperlukan kerja sama antara sekolah dengan orang tua peserta didik.

Adapun bentuk kerja sama yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan orang tua peserta didik adalah sebagai berikut: (1) pihak sekolah mengomunikasikan perubahan sistem belajar di sekolah kepada orang tua peserta didik melalui surat atau menghubungi via media sosial atau telepon; (2) pihak sekolah melaporkan perkembangan belajar peserta didik kepada orang tua; (3) pihak sekolah memproses masalah peserta didik dengan melakukan pemanggilan kepada orang tua jika terdapat peserta didik yang bermasalah di sekolah; (4) orang tua mengingatkan peserta didik untuk belajar dan menyelesaikan tugas di rumah; (5) orang tua menyediakan perangkat belajar untuk peserta didik, seperti HP dan jaringan internet; (6) orang tua mengantar peserta didik ke sekolah untuk menyerahkan tugas atau orang tua yang secara langsung mengantarkan tugas anaknya; (7) pihak sekolah melakukan kesepakatan tertulis dengan orang tua terkait perizinan bagi peserta didik untuk belajar tatap muka di sekolah; (8) pihak sekolah melakukan kesepakatan tertulis dengan orang tua terkait perizinan peserta didik untuk diberikan vaksinasi.

Namun demikian, masih sangat sedikit orang tua peserta didik yang bisa dijangkau oleh pihak sekolah atau guru untuk melakukan kerja sama tersebut, sehingga tidak semua orang tua peserta didik yang bisa melakukan kerja sama dengan pihak sekolah atau guru. Hal ini disebabkan beberapa faktor, yaitu: (1) masih rendahnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak, sehingga banyak orang tua yang acuh tak acuh dengan proses belajar anak selama belajar di rumah; (2) faktor ekonomi, kesibukan orang tua untuk mencari nafkah menyebabkan mereka tidak memiliki waktu untuk mendampingi atau mengontrol proses belajar anak di rumah; (3) faktor pendidikan orang tua, rendahnya pendidikan orang tua menyebabkan orang tua tidak mampu mendampingi atau membantu anak untuk belajar di rumah, karena ada orang tua peserta didik yang tidak bisa baca tulis; (4) ketersediaan perangkat komunikasi yang terbatas, tidak memiliki HP atau tidak adanya jaringan internet menyebabkan pihak sekolah sulit berkomunikasi dengan orang tua peserta didik; (5) karena susahnya menghubungi orang tua, menyebabkan para guru memiliki keinginan yang rendah untuk menghubungi orang tua peserta didik.

Kerja Sama Sekolah dengan Komite Sekolah

Kepmendiknas No. 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 lampiran II, menyatakan komite sekolah berperan sebagai berikut: “(1) pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan; (2) pendukung (*suppoting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; (3) pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.”

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa penting adanya kerja sama antara sekolah dengan komite dalam penyelenggaraan pendidikan. Begitu pula halnya dalam penyelenggaraan pendidikan pada masa pandemi Covid-19, kerja sama antara sekolah dan komite menjadi sangat krusial karena kondisi pembelajaran yang jauh berbeda dari sebelumnya. Dukungan dan masukan komite sekolah menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh sekolah demi keberlangsungan proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien.

Bentuk kerja sama yang dilakukan oleh SMP 1, SMP 2, dan SMP3 Linggo Sari Baganti dengan komite sekolah adalah sebagai berikut: (1) sekolah mengabari pihak komite saat adanya edaran dari Dinas Pendidikan yang telah ditindak lanjuti dengan rapat secara internal oleh pihak sekolah terlebih dahulu. Informasi yang disampaikan kepada pengurus komite hanya sekadar info saja, bukan undangan untuk pelaksanaan rapat di sekolah; (2) sekolah mengabari komite tiap kali adanya perubahan teknis pembelajaran sesuai dengan edaran dari Dinas Pendidikan; (3) ketika dihubungi pihak sekolah, pengurus komite memberikan respon berupa persetujuan dan memberikan saran terkait informasi yang diterima dari pihak sekolah; (4) pihak komite sekolah bersedia mendukung keputusan dan kebijakan yang telah ditetapkan tersebut.

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa terdapat kerja sama antara sekolah dengan komite dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan mutu pembelajaran. Akan tetapi, kerja sama tersebut masih terkendala yang dapat dilihat faktor berikut: (1) sulitnya mengadakan pertemuan untuk pelaksanaan rapat antara pihak sekolah dan pengurus komite dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan akibat Covid-19; (2) edaran dari pihak Dinas Pendidikan yang sering berubah-ubah, sehingga pihak sekolah menjalankan edaran tanpa melakukan rapat koordinasi terlebih dulu dengan komite sekolah, hanya sekadar surat pemberitahuan atau diinfokan melalui telepon dan media sosial saja; (3) tidak adanya pertemuan serta terbatasnya komunikasi antara pihak sekolah dengan komite menyebabkan kurangnya dukungan atau saran dan masukan dari komite kepada sekolah.

Kerja Sama Sekolah dengan Dinas Pendidikan

Kerja sama sekolah dan Dinas Pendidikan merupakan hal yang esensial dalam sistem pendidikan, khususnya di tengah pandemi Covid-19. Aturan terkait teknis pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, bersumber dari kebijakan-kebijakan yang diputuskan oleh Kementerian Pendidikan melalui Dinas Pendidikan. Begitu pula dengan pengembangan sumber daya manusia di sekolah, semuanya juga bersumber dan difasilitasi oleh Dinas Pendidikan.

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, bentuk kerja sama antara sekolah dengan pihak Dinas Pendidikan adalah sebagai berikut: (1) Pihak Dinas Pendidikan menurunkan edaran kepada masing-masing kepala sekolah terkait teknis pembelajaran selama pandemi di tingkat SMP se-Kecamatan Linggo Sari Baganti berdasarkan kondisi pandemi di masing-masing daerah; (2) Kepala sekolah menyikapi edaran tersebut dengan mengikuti teknis pembelajaran sesuai instruksi dari Dinas Pendidikan atau menyesuaikan dengan kondisi di sekolah; (3) Dinas Pendidikan mengirimkan surat permintaan pengutusan guru untuk mengikuti pelatihan yang difasilitasi oleh Dinas Pendidikan kepada kepala sekolah; (4) Kepala sekolah mengutus guru untuk mengikuti pelatihan sebagaimana yang diharapkan oleh pihak Dinas Pendidikan.

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa telah terjalinnya kerja sama antara sekolah dengan Dinas Pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi berikut: (1) Walaupun komunikasi antara pihak Dinas Pendidikan dan kepala sekolah hanya melalui telepon atau sosial media dan surat, tapi komunikasi tetap terjalin secara berkesinambungan; (2) Sekolah bersedia mengikuti instruksi dari Dinas Pendidikan sesuai dengan edaran yang diterima atau menyesuaikan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada di sekolah; (3) Walaupun dalam situasi pandemi Covid-19, Dinas Pendidikan tetap memfasilitasi pelatihan atau *workshop* bagi para guru dan tenaga kependidikan lainnya secara online maupun dengan tatap muka secara terbatas; (4) Sekolah atau guru yang bersangkutan bersedia mengikuti pelatihan yang difasilitasi oleh Dinas Pendidikan walaupun terkendala oleh beberapa faktor, seperti jaringan internet yang tidak memadai saat pelatihan online, jarak yang sangat jauh, dan beberapa hambatan lainnya saat pelatihan secara *offline*.

Kerja Sama Sekolah dengan Dinas Kesehatan

Untuk menjalankan fungsinya selama masa pandemi Covid-19, Dinas Kesehatan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit menular, turut melakukan kerja sama dengan sekolah-sekolah melalui puskesmas dan Satuan Tugas pencegahan dan penularan Covid-19. Adapun bentuk kerja sama yang dilakukan oleh sekolah dengan Dinas Kesehatan selama masa pandemi Covid-19 berdasarkan yaitu: (1) Dinas Kesehatan melalui Satgas Covid-19 kecamatan melakukan penyemprotan desinvektan di sekolah; (2) Dinas Kesehatan melalui Puskesmas dan Satgas Covid-19 kecamatan melakukan sosialisasi vaksin ke sekolah; (3) Dinas Kesehatan melalui Puskesmas kecamatan melaksanakan vaksinasi di sekolah; (4) Sekolah memfasilitasi pihak Dinas Kesehatan untuk melaksanakan sosialisasi vaksin di sekolah; (5) Sekolah membantu meyakinkan orang tua peserta didik agar peserta didik diperbolehkan untuk mendapatkan vaksinasi; (6) Sekolah memfasilitasi pihak Dinas Kesehatan untuk melaksanakan program vaksinasi di sekolah.

Dari uraian di atas, diketahui bahwa terdapat kerja sama antara sekolah dan Dinas Kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19 dan demi meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik selama masa pandemi. Hal tersebut sebagaimana dilihat dari hal-hal berikut: (1) Koordinasi sekolah dengan Dinas Kesehatan melalui Puskesmas dan Satgas Covid-19 berjalan dengan lancar; (2) Sekolah ikut membantu menyosialisasikan dan meyakinkan orang tua peserta didik agar peserta didik diizinkan untuk divaksinasi; (3) Sekolah memfasilitasi tempat untuk sosialisasi vaksin dan pelaksanaan vaksinasi di sekolah.

Kerja Sama Sekolah dengan Masyarakat Setempat

Sustisna dalam E. Mulyasa (2012:164) menjelaskan tentang hubungan sekolah dan masyarakat, sebagai berikut: (1) sebagai pengembangan pemahaman terkait maksud dan sarana-sarana dari sekolah; (2) sebagai upaya untuk menilai program sekolah; (3) bermaksud mempersatukan orang tua murid dan guru demi memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak didik; (4) sebagai upaya mengembangkan kesadaran terkait pendidikan sekolah dalam era pembangunan sangatlah; (5) sebagai upaya membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat kepada sekolah; (6) sebagai upaya memberitahu masyarakat tentang pekerjaan sekolah; (7) sebagai upaya pengarah dukungan dan bantuan untuk pengembangan program-program sekolah.

Hubungan antara sekolah dan masyarakat ini juga dapat berupa kerja sama yang saling disepakati untuk mencapai tujuan bersama. Salah satunya adalah kerja sama selama masa pandemi Covid-19. Dalam kondisi darurat Covid-19, sekolah membutuhkan dukungan, masukan, dan kontribusi dari masyarakat demi keberlangsungan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Begitu pula halnya dengan masyarakat yang membutuhkan informasi dari sekolah terkait sistem pembelajaran dan informasi terkait pendidikan yang berlangsung di sekolah. Masyarakat yang dimaksud di sini yaitu masyarakat sekitar seperti mahasiswa, tokoh masyarakat, atau pun perangkat nagari yang peduli terhadap keberlangsungan pendidikan.

Bentuk-bentuk kerja sama yang terjalin antara sekolah dan masyarakat adalah sebagai berikut: (1) Masyarakat seperti mahasiswa berkontribusi dalam mengajar peserta didik di masjid atau musalah terdekat; (2) Sekolah menyetujui dan menerima bantuan mahasiswa melalui koordinasi dengan Wali Nagari setempat; (2) Masyarakat tertentu seperti tokoh pengurus masjid menyampaikan informasi ke masyarakat sekitar terkait perubahan sistem pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah; (4) Sekolah melalui Wali Nagari setempat menyosialisasikan terkait vaksinasi dan perizinan pemberian vaksinasi untuk peserta didik kepada orang tua peserta didik.

Dari data tersebut di atas, diketahui bahwa terdapat kerja sama antara sekolah dan masyarakat sekitar dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari faktor-faktor berikut: (1) Masyarakat seperti mahasiswa mau berkontribusi untuk membantu siswa dalam belajar; (2) Masyarakat seperti tokoh nagari atau petugas masjid bersedia memberikan informasi dan menyosialisasikan tentang pembelajaran dan vaksinasi kepada masyarakat sekitar atau kepada orang tua peserta didik.

Efektivitas Kerja Sama Sekolah dan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19

Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan tujuan organisasi. Menurut Etzioni, sebagaimana terdapat dalam buku Manajemen Pendidikan yang ditulis oleh Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, (2015:89) mengungkapkan “keefektifan merupakan derajat di mana organisasi mencapai tujuannya” atau menurut Sergiovasni dalam buku yang sama mengatakan “kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan”. Efektivitas pada institusi pendidikan memuat dimensi manajemen dan kepemimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan personil lainnya, siswa, kurikulum, sarana-prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dan masyarakatnya, dan pengelolaan bidang khusus lainnya. Di mana, *output*-nya mengacu pada hasil yang diharapkan atau bahkan menghasilkan kedekatan/kemiripan antara hasil nyata dengan yang diharapkan.

Kejelasan Tujuan Kerja Sama

Tujuan merupakan penjelasan dari visi dan misi, dan menjadi hal yang akan dicapai atau diupayakan oleh lembaga atau organisasi tertentu. Tujuan adalah sesuatu yang berbentuk target dan bersifat dapat diukur keberhasilannya. Menurut Tommy Suprpto, dikutip dari laman quora.co.id definisi tujuan ialah pengrealisasian dari pada suatu misi secara spesifik dan dapat dilakukan dalam jangka waktu yang pendek. Tujuannya yaitu sebagai pernyataan terkait dari suatu kondisi yang diinginkan, di mana menjadi tujuan dari suatu sebuah organisasi di masa yang akan datang.

Berdasarkan defenisi tersebut, berkaitan dengan kerja sama, maka diperlukan tujuan yang jelas sebelum adanya perencanaan atau pelaksanaan dari kerja sama tersebut. Tujuan yang jelas akan menjadi pedoman sebelum sebuah kerja sama direncanakan dan dimulai. Begitu pula halnya kerja sama yang terjalin antara sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP se-Kecamatan Linggo Sari Baganti. Dibutuhkan tujuan yang jelas dalam kerja sama tersebut.

Penelitian yang dilakukan di SMP 1, SMP 2, dan SMP 3 Linggo Sari Baganti, berkaitan dengan tujuan kerja sama antara sekolah dan masyarakat ditemukan bahwa terdapat tujuan yang jelas dalam kerja sama antara sekolah dengan masyarakat, seperti: dengan orang tua siswa, komite sekolah, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, dan masyarakat setempat. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan mutu pembelajaran walalupun proses pembelajaran berlangsung di masa pandemi dengan berbagai kendala dan keterbatasan yang ada.

Perencanaan Kerja Sama

Menurut Suandy (2017:2), perencanaan dapat dikatakan sebagai aktivitas penetapan tujuan organisasi atau lembaga dan selanjutnya mengartikulasikan secara jelas strategi-strategi, taktik-taktik, dan tindakan yang dibutuhkan demi mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Definisi yang demikian menerangkan bahwa perencanaan adalah sebuah proses dalam pencapaian tujuan secara menyeluruh.

Suatu perencanaan minimal memuat unsur 5W+1H. Keenam unsur ini menurut Taufiqurokman (2008: 8-9) yaitu: (1) *What* yaitu tindakan yang harus dikerjakan dalam pencapaian tujuan; (2) *Why* yaitu alasan atau sebab tindakan tersebut dilakukan; (3) *Where* yaitu tempat tindakan akan dilaksanakan; (4) *When* yaitu waktu dari kegiatan akan dilangsungkan; (5) *Who* yaitu orang-orang yang akan melaksanakan kegiatan tersebut; (6) *How* yaitu cara dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Dalam kaitannya dengan kerja sama, perencanaan merupakan bagian yang sangat penting dalam pencapai tujuan dari suatu kerja sama. Dengan adanya perencanaan yang terstruktur, maka tujuan lebih bisa dilihat dengan jelas dan tahap apa saja yang harus disiapkan untuk mencapainya.

Terkait perencanaan kerja sama antara sekolah dan masyarakat dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat perencanaan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat, seperti: dengan orang tua siswa, komite sekolah, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, dan masyarakat setempat. Namun, dalam perencanaan tersebut tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Pelaksanaan Kerja Sama

Pelaksanaan adalah sebuah usaha atau serangkaian tindakan dalam mewujudkan sebuah rencana agar menjadi nyata. Menurut Abdullah (2014:151), pelaksanaan merupakan serangkaian proses kegiatan yang menjadi tindak lanjut dari program sekolah atau dari keputusan yang telah ditetapkan sebelumnya, yang mana terdiri dari penetapan keputusan, cara strategis atau pun operasional dalam mewujudkan kebijakan menjadi kenyataan, demi mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa telah dilakukan pelaksanaan dari perencanaan dalam pencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh *stakeholder* yang bersangkutan. Di mana, dalam pelaksanaan kerja sama tersebut, tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Pengawasan dan Pengendalian

Menurut Irham Fahmi (2014:138) pengawasan dapat diartikan sebagai cara sebuah organisasi dalam menciptakan kinerja yang efektif dan efisien, serta dapat mendukung tercapainya visi dan misi dari organisasi. Sedangkan pengendalian menurut Ramly Usman (2017, hlm. 503), yaitu sebuah proses mengamati seluruh pelaksanaan aktivitas organisasi demi memastikan seluruh pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di SMP se-Kecamatan Linggo Sari Baganti, terdapat pengawasan dan pengendalian dalam kerja sama sekolah dan masyarakat, yang mana dalam pengawasan tersebut tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Hasil Kerja Sama Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Somatri (2014) dalam Johar Permana, dkk., (2019:70) mengungkapkan bahwa meningkatnya kualitas dari suatu pendidikan dapat dilihat melalui dua dimensi. Pertama kualitas proses dan yang kedua kualitas lulusan. Pendidikan dikatakan berkualitas dari segi proses apabila aktivitas belajar-mengajar terlaksana dengan efektif dan peserta didik mengalami aktivitas belajar-mengajar yang bermakna serta didukung oleh sumber daya yang berkualitas pula. Seperti; guru yang berkualitas, kurikulum yang relevan, serta sarana dan prasarana yang memadai. Hasil dari proses pendidikan yang berkualitas yaitu lulusan yang berkualitas pula.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, Mujahidin (2017, hlm 43) menjelaskan bahwa indikator pembelajaran bermutu yaitu sebagai berikut:

“(1) tercapainya tujuan dari pembelajaran; (2) peserta didik aktif, kreatif, dan mandiri dalam pembelajaran; (3) pembelajaran dirasakan manfaatnya dan mempunyai nilai-nilai yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan; (4) pembelajarannya kondusif dengan suasana menyenangkan, menantang, dan berkesan bagi peserta didik; (5) guru menggunakan media/alat, dan metode pembelajaran yang bervariasi.”

Pembelajaran yang bermutu dapat juga dikatakan sebagai pembelajaran yang bermakna. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sudjana dalam Syafitri (2016, hlm. 3) bahwa proses pembelajaran disebut bermakna jika memiliki indikator berikut ini: (1) siswa dilibatkan dalam pembuatan rencana proses pembelajaran; (2) terdapat keterlibatan intelektual emosional siswa, dalam kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, ataupun pembentukan sikap; (3) siswa ikut serta secara kreatif dalam membangun kondisi yang cocok untuk proses pembelajaran; (4) guru menjadi fasilitator dan koordinator dalam proses pembelajaran; (5) secara bervariasi menggunakan berbagai alat, metode, dan media pembelajaran.

Meningkatnya mutu pembelajaran tersebut dapat dilihat dari beberapa kondisi berikut: (1) proses pembelajaran tetap dapat dilangsung di kelas secara tatap muka maupun secara online dari rumah, (2) peserta didik tetap mengerjakan tugas di rumah dan mengumpulkan tugas ke pada guru ke sekolah; (3) hasil belajar peserta didik tetap mencapai standar minimum.

Kerja sama itu sendiri menurut Kompri (2014:282), merupakan sebuah usaha untuk mendapatkan perhatian, bantuan, kepercayaan, serta partisipasi dari masyarakat. Adapun partisipasinya dapat berupa bantuan dan dukungan administrasi oleh masyarakat, baik secara langsung atau tidak, demi menyukseskan pelaksanaan dan jalannya pendidikan. Sejalan dengan itu, Wursanto, (2005:54) mengatakan kerja sama sebagai tindakan saling membantu atau sebuah usaha yang dilakukan secara bersama-sama dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kerja sama adalah kegiatan dua atau pun sekelompok orang yang saling bahu membahu dan melakukan suatu pekerjaan secara berkelompok sesuai dengan tanggung jawab masing-masing demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kerja sama bisa dilihat dari beberapa aspek, seperti: (1) Terdapat dua orang atau lebih dalam pelaksanaannya; (2) Terdapat aktivitas

bersama; (3) Memiliki target atau tujuan yang telah terukur untuk dicapai; (4) Adanya jangka waktu tertentu dalam pelaksanaan kerja sama tersebut.

Kerja sama yang dimaksud di sini yaitu kerja sama yang efektif. Efektif atau efektivitas menurut Gie dalam Andi Teja (2020:8) merupakan suatu kondisi di mana adanya efek atau akibat yang diinginkan. Apabila seorang melakukan tindakan tertentu sesuai yang diinginkannya, dinilai efektif jika mampu memunculkan akibat sesuai dengan yang diinginkannya. Selain itu, menurut pendapat beberapa ahli, efektivitas kerja sama atau kerja sama yang efektif dapat dilihat dan diukur dari 4 indikator berikut, yaitu: (1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai; (2) Perencanaan yang matang; (3) Sistem pengawasan dan pengendalian; (4) Pelaksanaan yang efektif dan efisien.

Kerjasama dibutuhkan untuk menjaga mutu pembelajaran. Pengertian mutu menurut Abdullah, Ridwan S., (2014:10) merupakan kecocokan sesuatu dengan kualifikasi yang telah ditetapkan, yang mana berkaitan dengan aspek berikut, yaitu: produk yang dihasilkan, layanan yang diberikan, dan harapan dari pemakai produk atau pengguna jasa. Jika berkaitan dengan institusi pendidikan, maka mutu dari produk ditujukan kepada keluaran pendidikan, yaitu *output* atau kemampuan/kecakapan lulusan dari pendidikan. Sementara mutu dari layanan pendidikan ditujukan kepada proses pelayanan yang dilakukan selama kegiatan pendidikan. Mutu dari layanan pendidikan dan mutu dari lulusan pendidikan dimaksudkan sebagai pewujudan atas keinginan bagi konsumen pendidikan. Sebab itulah, makna dari mutu pendidikan seringkali merujuk kepada perspektif inti yang berhubungan dengan pendidikan, yakni: a) hasil belajar peserta didik (*learning outcomes*); b) aktivitas belajar peserta didik (*learning*); serta c) proses pembelajaran (*teaching*) antara guru dan peserta didik.

Mutu pembelajaran sendiri lebih menyangkut pada mutu proses dan mutu hasil dari proses belajar-mengajar. Sebagaimana yang dikatakan Hadis dan Nurhayati, (2010:97) yang dimaksud dengan mutu proses pembelajaran yaitu mutu dari aktivitas belajar-mengajar yang dilangsungkan oleh guru dan peserta didik di sekolah. Sedangkan mutu hasil pembelajaran merupakan mutu dari aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang bisa diketahui berdasarkan hasil belajar peserta didik berbentuk angka atau nilai-nilai.

KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan dan pembahasan bahwa bentuk kerja sama sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP se-Kecamatan Linggo Sari Baganti dilangsungkan dengan orang tua peserta didik, komite sekolah, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, dan dengan Masyarakat setempat. Kerja sama sekolah dan masyarakat tersebut terlaksana cukup efektif, sehingga terdapat peningkatan mutu pembelajaran. Namun demikian, masih terdapatnya beberapa kendala, di antaranya masih belum tersedianya perangkat pembelajaran seperti HP dan jaringan internet yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran secara online dari rumah yang menyebabkan pembelajaran belum terlaksana secara efektif sebagaimana yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan S., dkk. (2014). *Penjaminan Mutu Sekolah*. Bumi Aksara.
- Andi Teja Sukmana. (2020). *Efektivitas Komite Sekolah: Penguatan Mutu Pendidikan*. Jejak Pustaka.
- E. Mulyasa. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Faiz, A., Hakam, K. A., Nurihsan, J., & Komalasari, K. (2022). Pembelajaran Kognitif Moral melalui Cerita Dilema Berbentuk Animasi. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6463–6470.
- Faiz, A., Hakam, K. A., Sauri, S., & Ruyadi, Y. (2020). Internalisasi Nilai Kesantunan Berbahasa Melalui

- 10046 *Efektivitas Kerja Sama Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 – Sri Gusmurdiah, Endang Herawan, Sururi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4218>
- Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 13–28.
<https://doi.org/10.17509/jpis.v29i1.24382>
- Faiz, A., Supardi, D., Mulyadi, & Kurniawaty, I. (2022). Tinjauan Studi Pustaka Tahapan Domain Afektif untuk Mengukur Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5508–5515.
- Hadis, A. dan N. B. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Hanina, P., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi. *Basicedu*, 5(5), 3791–3798. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1402>
- Irham Fahmi. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Kompri. (2014). *Manajemen Pendidikan-2*. Alfabeta.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Yustika, M. (2021). Pemberian Motivasi Belajar pada Anak Melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Lexy J. Moleong. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mujahidin, F. (2017). *Strategi Pengelola Pembelajaran Bermutu*. Rosda Karya.
- Padmonodewo, S. (2013). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Rineka Cipta.
- Permana, Johar, dkk. (2019). *Perencanaan Pendidikan: Konsep dan Kajian Pendekatan Manpower Planning*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ramly Usman. (2017). *Pengendalian dan Penjaminan Mutu*. Universitas Trisakti.
- Suandy, E. (2017). *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Meetode Peenelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Syafitri, Y. (2016). Efektivitas Strategi Pelaksanaan Belajar Mengajar di SMA N 3 Pekanbaru. *Junal, JOM FISIP*, 03(02), 1–11.
- Syaodih, N. S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Taufiqurokman. (2008). *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.
- Wursanto, I. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. CV. Andi Offset.